

BAB III

MONOGRAFI JORONG MALABUR NAGARI BAWAN KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

3.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Agam adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Kabupaten Agam berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat di Utara, Kabupaten Lima Puluh Kota di Timur, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar di Selatan, serta Samudra Hindia di Barat. Peta lokasi Kabupaten Agam terletak di koordinat: Bujur Timur 100°32'50" dan 00°28'43" (RPJM Nagari Bawan, 21).

Kabupaten Agam terdiri atas 16 Kecamatan, yang dibagi lagi atas 82 Nagari, dan 467 Jorong. Sebagai mata pencarian utama dari Kabupaten Agam adalah bidang pertanian dengan padi sebagai produk unggulan. Padi beserta sayuran seperti kol, kentang, tomat, cabai, dan wortel merupakan komoditas pertanian yang cukup dominan dan menjadi pasokan utama bagi kawasan lainnya (RPJM Nagari Bawan, 21).

Kabupaten Agam berpotensi pada sektor perkebunan, terutama dengan komoditas andalannya, yaitu kelapa sawit. Nilai ekspor yang diperoleh dari kelapa sawit cukup tinggi, karena permintaan akan kelapa sawit di pasar internasional cukup tinggi. Selain itu di Kabupaten Agam masih terdapat komoditas andalan lainnya seperti kakao dan kopi. Tanaman lain yang menghasilkan produksi besar adalah tebu dan kulit manis, walaupun volume produksinya tidak terlalu besar (RPJM Nagari Bawan, 22).

Jorong Malabur terletak di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari. Nagari Bawan terdiri dari Jorong Malabur, Jorong Pasar Bawan,

Jorong Lubuk Alung, Jorong Pudung dan Jorong Anak Air Kasing. Jorong Malabur terletak pada ketinggian 15-30 mdpl. Adapun batasan wilayah Jorong Malabur Bagian Utara berbatasan dengan Nagari Sitanang, Bagian Selatan dengan Nagari Lubuk Basung, Bagian Timur dengan Jorong Pudung dan Bagian Barat dengan Jorong Lubuk Alung (RPJM Nagari Bawan, 22).

Luas wilayah Jorong Malabur 20 KM² 1.310 ha. sebagian besar dataran tinggi, tidak bisa di olah jadi sawah, mencakup Dusun Malabur sama Dusun Puduang Jati, daerah yang banyak sawah Dusun Lambah Dareh sama Dusun Kampung Dagang dengan total 250 ha. Penduduk di Jorong Malabur berjumlah 3.225 jiwa, terdiri dari 1.554 laki-laki dan 1671 perempuan (Jorong Malabur Nagari Bawan).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	
		Jumlah	Persen
1.	Petani	1290	40%
2.	Berkebun	1128	35%
3.	Industri	323	10%
4.	Wiraswasta	323	10%
5.	PNS	161	5%
Jumlah		3225	100%

Sumber: RPJM Jorong Malabur

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pertanian dan perkebunan mayoritas pekerjaan di Jorong Malabur. Melebihi dari industri, wirausaha dan PNS. Ditunjukkan dari penggunaan lahan yang di Jorong Malabur dengan tabel penggunaan lahan di bawah ini:

Tabel 3.2
Penggunaan Lahan di Jorong Malabur

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (ha)	%
1.	Lahan Sawah	392	30
2.	Perkebunan	328	25
3.	Perkarangan/Bangunan dan halaman	328	25
4.	Hutan	131	10
5.	Padang/semak/alang-alang	131	10

Sumber: RPJM Jorong Malabur

Table 3.2 menunjukkan penggunaan lahan banyak menjadi lahan sawah dari pada yang lain, selanjutnya lahan banyak digunakan menggunakan lahan perkebunan dan perkarangan/ bangunan dan halaman, dan selebihnya lahan hutan, semak, dan alang-alang. Penggunaan lahan tidak terlepas dari produktivitas masyarakat yang ada. Ditunjukkan dengan tabel komposisi penduduk menurut umur:

Tabel 3.3
Komposisi penduduk menurut umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persen
1.	0 – 14	645	20%
2.	15 -24	678	21%
3.	25 – 49	967	30%
4.	50 -64	452	14%
5.	> 64	483	15%
Jumlah		3225	100%

Sumber: RPJM Jorong Malabur

Tabel 3.3 menunjukkan jumlah penduduk pada usia 0-14 tahun sebanyak 645 jiwa, 15-24 tahun sebanyak 678 jiwa, 25-49 tahun sebanyak

967 jiwa, 50-64 tahun sebanyak 452 jiwa dan diatas 64 tahun sebanyak 483 jiwa.

3.2 Agama dan Pendidikan

Masyarakat Jorong Malabur taat pada ketentuan adat istiadat yang berlaku di jorong malabur dan menjalankan ajaran agama Islam secara kosekwen dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pendatang ada ketentuan *adaik diisi limbago dituan* dimana setiap orang berkewajiban menjalankan ketentuan yang telah disepakati serta menghormati Ninik mamak dan tokoh masyarakat yang ada di Jorong Malabur *nan ditinggikan saranting nan di dahulukan salangkah*.

Hubungan sosial yang harmonis di Jorong Malabur ini terlihat dari rutinitas dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, seperti dalam kegiatan keagamaan, peringatan hari besar, adat istiadat seperti *alek perkawinan*, dan kegiatan sosial lainnya. Setiap ada kegiatan masyarakat saling mengunjungi dan berkumpul mempererat tali silaturahmi di Jorong Malabur.

Tabel 3.4
Sarana Prasarana yang ada di Jorong Malabur

No	Sarana	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD	4
3.	Mesjid	3
4.	Musholla	11

Sumber: RPJM Jorong Malabur

Sarana prasana yang ada di atas menunjukan bahwasannya masyarakat di Jorong Malabur dalam memperoleh ilmu dan tempat beribadah yang ada di Jorong Malabur. Masyarakat Jorong Malabur masih banyak yang berpendidikan rendah, kalau mau melanjutkan Pendidikan masih jauh. Biasanya kalau mau menjutkan sekolah harus pergi ke tempat lain

dikarenakan belum adanya Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Jorong Malabur.

3.3 Ekonomi dan Mata Pencarian

Kegiatan perekonomian di Nagari Bawan cukup berkembang dengan baik seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya pembangunan di Jorong Malabur. Perekonomian di Jorong Malabur di dukung oleh sector pertanian, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya. Penduduk Jorong Malabur bermata pencarian terdiri dari petani, pedagang, buruh, pegawai negri, pegawai swasta, dan lain-lainnya.

Mata pencarian Jorong Malabur umumnya di bidang pertanian dan perkebunan. Jorong Malabur terletak pada ketinggian 15-30 mdpl sangat cocok di bidang pertanian dan perkebunan. Sebagian besar kesedian lahan Jorong Malabur didominasi tanaman perkebunan dan tanaman yang berumur panjang seperti kelapa sawit, kelapa, pinang, jagung dan tanaman buah-buah lainnya. Penggunaan lahan untuk pertanian padi juga cukup besar dengan dukungan oleh sarana irigasi yang telah banyak di bangun di daerah irigasi. Masyarakat Jorong Malabur rata-rata memiliki kebun sawit untuk investasi masa panjang, karena Jorong Malabur dekat dengan tempat pengolahan sawit. Ada PT AMP (Andalan Mitra Prestasi), PT KAMU (Karya Agung Megah Utama), dan PT PPR (Perkebunan Pelalu Raya).

Mata pencarian di atas tadi Jorong Malabur memiliki tempat penggilingan padi, tempat wisata, tempat pembelian sawit/penjualan sawit (peron), sewa menyewa tenda, warung dan lain sebagai nya. Di situlah masyarakat bekerja. Selain mata pencarian di sektor pertanian dan perkebunan Jorong Malabur memiliki tempat wisata, pembibitan ikan dan peron sawit. Tempat wisata di Jorong Malabur bernama Sarasah Paraman Talang, tempat wisata di Jorong Malabur dikelola oleh masyarakat sekitar dan

sebagai mata pencarian masyarakat di sekitar tempat wisata. Ada pembibitan ikan nila dan ikan gurami di Jorong Malabur, pembibitan ikan nila terletak di Malabur dan memiliki 2 kolam sedang yang pembibitan ikan gurami terletak di Kampung Dagang dan memiliki 4 kolam (Rosella 2023).

Heller merupakan tempat memproduksi beras. Sebelum dilakukan penjemuran gabah (padi) harus dirontokan terlebih dulu, agar penjemuran dapat berlangsung lebih singkat dan dapat menghemat tempat penjemuran. Perontokan dilakukan dengan cara manual (*di gebot*) atau dengan cara yang lebih baik menggunakan alat perontok semi mekanis (*pedal thresher*) atau pun dengan mesin perontok mekanis (*power thresher*). Penggilingan dapat dilakukan pada penggilingan besar atau kecil yang akan menghasilkan produk sampingan yaitu dedak dan sekam. Apabila telah menjadi beras (kualitas baik), perlu dikemas dalam wadah yang tidak mudah rusak, namun sebelumnya dilakukan penimbangan (Pertanian 2020, 119).

Tujuan utama proses penggilingan adalah menghasilkan beras giling. Teknik penggilingan yang benar dan kondisi yang baik akan menghasilkan beras giling yang bermutu baik. Alat penggilingan padi yang berkembang di masyarakat sebelum menggunakan mesin penggilingan padi adalah alat penggilingan manual yang merupakan awal dari cara memproduksi beras. Penggilingan manual adalah penggilingan dengan cara menumbuk gabah menggunakan lesung dan alu. Cara penggilingan ini berbasis gesekan antara biji dengan biji dan pembersihan dilakukan dengan cara penampian yang menggunakan nyiru. Cara penggilingan ini menghasilkan kehancuran beras sangat tinggi sehingga rendemennya rendah (Pertanian 2020, 119).

Kualitas penggilingan padi sangat dipengaruhi oleh prosedur penggilingan, pengoperasian mesin, umur mesin, manajemen dan perawatan mesin. Mesin penggilingan padi terbagi dua tipe, yaitu: (1) tipe penggilingan satu langkah (*single-pass*): proses pemecahan kulit dan penyosoh menyatu sekaligus, gabah masuk dari kotak pemasukan dan keluar sudah menjadi beras putih dan (2)

tipe penggilingan dua langkah (*double-pass*): proses penggilingan berlangsung 2 tahap, yaitu proses pemecahan kulit gabah dan penyosohan kulit secara terpisah (Pertanian 2020, 121).

Jorong Malabur memiliki 5 tempat penggilingan padi (heller). Tempat penggilingan padi itu tersebar di tempat: Padang Kalam, Lubuk Aro, Labah Dareh, Kampung Dagang dan Kampung Dagang tapi penggilingan padi berjalan menggunakan mobil yang dimodifikasi menggunakan mesin penggilingan dan setelah terjadi covid 19 heller mobil itu mati berubah menjadi heller tetap (Rosella 2023).

3.4 Sosial Kemasyarakatan

3.4.1 Sosial

Masyarakat Jorong Malabur mempunyai ikatan social yang tinggi meskipun berasal dari daerah yang berbeda-beda, dimana selain penduduk asli masyarakat Jorong Malabur juga berasal dari pendatang daerah lain seperti Pariaman, Pasaman, Pasaman Barat, Tanjung Raya, Lubuk Basung, Tikus, Batu Sangkar, dan kota lainnya di Sumbar, bahkan banyak juga yang berasal dari pulau Jawa dan pulau nias Sumatra Utara. Namun dalam keseharian masyarakat telah berbaur dengan baik dan Bersama-sama ikut membangun nagari (RPJM Nagari Bawan, 23).

Masyarakat Jorong Malabur taat pada ketentuan adat istiadat yang berlaku di Jorong Malabur dan menjalankan ajaran agama Islam secara kosekwen dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pendatang ada ketentuan *adaik diisi limbago dituan* dimana setiap orang berkewajiban menjalankan ketentuan yang telah disepakati serta menghormati Ninik mamak dan tokoh masyarakat yang ada di Jorong Malabur *nan ditinggikan saranting nan di dahulukan salangkah* (RPJM Nagari Bawan, 25)

Hubungan sosial yang harmonis di Jorong Malabur ini terlihat dari rutinitas dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, seperti dalam kegiatan keagamaan, peringatan hari besar, adat istiadat seperti *alek perkawinan*, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini masyarakat saling mengunjungi dan berkumpul mempererat tali silaturahmi di Jorong Malabur.

Sosial masyarakat sangat baralek (pesta perkawinan) masyarakat datang ke rumah tuan rumah dengan diundang (dipanggil) untuk datang membantu tuan rumah dalam mempersiapkan masakan orang yang datang, setelah selesai membantu persiapan di dapur datang juga pergi kondangan (acara pesta). Setelah melakukan acara pesta masyarakat biasanya melakukan baretong. Alek baretong ada karena kebanyakan masyarakat berasal dari pariaman. Saat ada kemalangan (meninggal dunia) masyarakat biasa tidak di panggil untuk datang melainkan datang sendiri dan membantu proses pemakaman. Mendoa kemalangan ada yang 3,7,14,40,100 hari, mendoa yang ke 7 hari biasa masyarakat tidak di panggil untuk datang dalam mendoa 7 hari melainkan masyarakat datang sendiri, untuk mendoa yang 3,14,40, 100 hari biasa masyarakat dipanggil untuk datang mendoakan si mayat (RPJM Jorong Malabur 2023).

3.4.1 Adat Istiadat

Masyarakat Jorong Malabur taat pada ketentuan adat istiadat yang berlaku di Jorong Malabur dan menjalankan ajaran agama Islam secara kosekwen dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pendatang ada ketentuan *adaik diisi limbago dituan* dimana setiap orang berkewajiban menjalankan ketentuan yang telah disepakati serta menghormati Ninik mamak dan tokoh masyarakat yang ada di Jorong Malabur *nan ditinggikan saranting nan di dahulukan salangkah* (RPJM Nagari Bawan)

Hubungan sosial yang harmonis di Jorong Malabur ini terlihat dari rutinitas dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat seperti dalam kegiatan

keagamaan, peringatan hari besar, adat istiadat seperti *alek perkawinan*, dan kegiatan sosial lainnya. Setiap ada kegiatan masyarakat saling mengunjungi dan berkumpul mempererat tali silaturahmi di Jorong Malabur.

Kultur di Jorong Malabur banyak memakai adat Pariaman karna kebanyakan masyarakat berasal dari Pariaman. Kesenian yang ada di Jorong Malabur tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat Pariaman, kesenian tersebut yaitu *randai* dan *pasambahan*. *Randai* terletak di Jorong Malabur dan *pasambahan* terletak di Jorong Kampung Dagang masih di lestarikan dan di jaga. Suku yang ada Jorong Malabur Tanjung, Koto, Piliang, Jambak, dan Melayu.

Tabel 3.5
Suku- suku yang ada di Jorong Malabur

No	Suku	Datuak	Daerah
1.	Tanjung	1. Palimo Diroja 2. Bangso 3. Simarajo 4. Datuak Putiah	1. Lambah Dareh 2. Pudung Jati
2.	Piliang	1. Rangko Basa 2. Majo lelo 3. Sinaro Panjang	Malabur
3.	Koto	1. Paduko Baso 2. Sinaro	Kampung Dagang
4.	Jambak	Suku Pendatang	1. Lambah Dareh 2. Pudung Jati 3. Malabur 4. kampung Dagang
5.	Melayu	Suku Pendatang	1. Lambah Dareh 2. Pudung Jati 3. Malabur 4. kampung Dagang

Sumber: RPJM Jorong Malabur

Jorong Malabur tidak terlepas dari kelembagaan Nagari Bawan. Pemerintahan Nagari Bawan sesuai dengan regulasinya terdiri dari pemerintah nagari yang dipimpin oleh wali nagari bersama dengan perangkatnya dan badan musyawarah Nagari Bawan (BAMUS) beserta 9 orang anggota. Dimana kedua lembaga ini saling mendukung dan melengkapi dalam berjalannya proses pemerintahan dan pembangunan di Nagari Bawan beserta jorong-jorong lainnya. Selain kedua lembaga tersebut, ada lembaga yang lain kordinasi pemerintah Nagari Bawan dan Jorong untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, diantara kelembagaan tersebut adalah:

1. Kerapatan adat nagari (KAN) Bawan, merupakan lembaga kerapatan ninik mamak pemangku adat yang telah ada di nagari bawan dan diwarisi secara turun-temurun sepanjang adat yang berlaku di nagari bawan dan merupakan lembaga tertinggi dalam penyelenggaraan adat istiadat di nagari.
2. Majelis Ulama Indonesia Nagari (MUI Nagari) berperan dalam memperjuangkan dan memfasilitasi berjalannya kehidupan masyarakat nagari yang sesuai dengan nilai-nilai memfasilitasi berjalannya kehidupan beragama.
3. Lembaga pemberdayaan masyarakat nagari (LPMN) yang berperan dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, sekaligus membantu dalam menggerakkan swadaya masyarakat .
4. Parik paga nagari, yang berperan dalam persoalan keamanan dan ketertiban.
5. Bundo kandung, yang berperan dalam mendukung berjalan adat istiadat dan bekerja berdampingan dalam lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang harus melestarikan dan mewarisi nilai-nilai adat dan budaya minangkabau .
6. Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), berperan dalam membantu Pemerintah Nagari Bawan dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.
7. Selain enam lembaga diatas, masih banyak terdapat lembaga lain, seperti kelompok pemuda dan olahraga, kelompok kesenian, remaja mesjid, majelis ta'lim, kelompok tani dan lain-lain (RPJM Nagari Bawan).

Tradisi yang masih dipakai di Jorong Malabur ada tolak bala, *randai* dan *pasambahan*. Tolak bala yaitu masyarakat mengadakan kumpul bersama dan mengelilingi kampung untuk nantik nya melakukan doa bersama dan makan bersama. Tradisi ini masih dipertahankan sampai saat sekarang ini untuk

melindungi dan menambah rezeki terhadap masyarakat. Randai adalah salah satu permainan di minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan bentuk lingkaran kemudian melangkah secara perlahan. Pasambahan adalah tarian yang ditampilkan dalam acara penyambutan tamu sebagai ucapan selamat datang.





UIN IMAM BONJOL
PADANG